

PENINJAUAN KETERSEDIAAN JALAN USAHA TANI (PADI) PADA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA SEBAGAI PENGHASIL PADI TERBESAR PADA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Sakila Herfiana Silmy Adani

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Sakilahrfa@gmail.com

Abstrak

Pembangunan pertanian adalah salah satu pilar utama pada penunjang katahanan pangan nasional. Guna mencapai Pembangunan pertanian berkelanjutan, terdapat beberapa syarat yang harus terpenuhi, seperti ketersediaan sistem distribusi dan pengangkutan hasil pertanian yang efektif dan efisien (Asnawati, 2024). Infrastruktur yang memadai memiliki peran strategis dalam menunjang efisiensi transportasi hasil panen dengan mengurangi biaya distribusi, mempersingkat waktu tempuh, dan menjaga kualitas hasil panen. Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan kabupaten pada Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki hasil produksi padi paling tinggi berdasarkan data dari BPS Kalimantan Timur yaitu sebesar 106.533,73 Ton. Harga jual padi pada Kabupaten Kutai Kartanegara termasuk rendah bila di bandingkan dengan kota/kabupaten lain yaitu harga jual Gabah Kering Giling (GKG) sebesar Rp. 7.000,- dan harga di Penggilingan sebesar Rp. 10.000,-. Rendahnya harga jual padi di Kabupaten Kutai Kartanegara dikarenakan ketersediaan jalan usaha tani pada kabupaten tersebut sudah sangat baik dan memadai dibandingkan pada kota dan kabupaten lain di Provinsi Kalimantan Timur.

Kata Kunci : Jalan Usaha Tani, JUT, Kalimantan Timur, Kutai Kartanegara.

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan kabupaten dengan hasil produksi padi terbesar di Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2024, Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki luas panen tanaman padi sebesar 26.031,16 ha sementara daerah lainnya seperti kabupaten Paser hanya memiliki 11.342,28 ha, kabupaten Penajam Paser Utara memiliki 13.235,19 ha bahkan Ibukota Kalimantan Timur, yakni Kota Samarinda hanya memiliki luas panen tanaman padi sebesar 2.186,68 ha.

Kabupaten Kutai Kartanegara kemudian memiliki rekap produksi padi yang sangat tinggi dibanding kota atau kabupaten lain di Provinsi Kalimantan Timur, yakni sebesar 106.553,73. Besaran produksi padi pada kabupaten ini kemudian menjadikan kabupaten Kutai Kartanegara sebagai pemasok untuk daerah-daerah lainnya.

Sementara itu padi pada Kabupaten Kutai Kartanegara terbilang memiliki harga jual yang lebih rendah di bandingkan daerah lainnya. Harga jual padi umumnya sangat pengaruhi oleh ketersediaan jalan usaha tani di daerah tersebut. Penelitian ini lakukan untuk meninjau dan mengevaluasi bagaimanakah ketersediaan jalan usaha tani di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan meninjau 3 (tiga) desa penghasil padi sebagai sampel, serta mengevaluasi pengaruh ketersediaan jalan usaha tani tersebut terhadap harga jual padi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Tani

Usaha tani adalah adanya kegiatan usaha yang

dilakukan petani dari mulai proses pengolahan lahan hingga produksi dengan menggunakan sumber daya (lahan, tenaga kerja, maupun pengelolaan) sebagai faktor produksi. Usahatani juga mempelajari bagaimana seseorang dapat mengusahakan dan mengorganisasikan faktor-faktor produksi seefisien mungkin sehingga menghasilkan pendapatan maksimal (Suratijah, 2006)

Padi merupakan sumber pangan utama masyarakat Indon Padi merupakan sumber pangan utama masyarakat Indonesia. Padi termasuk jenis tanaman rumput-rumputan yang dapat tumbuh di lahan basah maupun lahan kering (Nugrahaningsih dan Darmawan, 2015). Padi yang ditanam di lahan basah biasa disebut dengan padi sawah dan padi yang ditanam di lahan kering disebut dengan padi gogo. Tanaman padi dapat tumbuh di berbagai jenis dataran dengan beragam ketinggian, baik dataran rendah, dataran dengan ketinggian medium, maupun dataran tinggi (Mahmud dan Purnomo, 2014).

2.2 Faktor Produksi Padi

Produksi merupakan pekerjaan kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan memproduksi dan menggunakan atau menggunakan penemuan untuk membuat produk-produk dan jasa tertentu untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan/atau orang lain (Anggita, 2021). Produksi Padi adalah tindakan mengubah input menjadi hasil/output untuk meningkatkan nilai atau menggunakan nilai suatu barang/jasa dengan merubah bentuknya (*formal utility*), memindahkan lokasinya (*location widge*t), atau penyimpanan (*store widge*t).

Berdasarkan pengertian produksi di atas, produksi pertanian diartikan sebagai usaha

pemeliharaan dan penumbuhan komoditi pertanian guna memenuhi kebutuhan manusia. Dalam proses produksi pertanian dibutuhkan berbagai macam faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, tanah dan manajemen pertanian. Tenaga kerja meliputi tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Menurut Mubyarto (2018), Faktor produksi modal sering diartikan sebagai uang atau keseluruhan nilai dari sumber-sumber ekonomi non manusiawi. Sementara itu, menurut Tohir (2019), Faktor produksi yang tidak kalah pentingnya dalam produksi pertanian adalah manajemen pertanian yang berfungsi mengkoordinir faktor-faktor produksi lainnya agar dapat menghasilkan output secara efisien.

2.3 Jalan Usaha Tani

Menurut Pedoman Teknis Pengembangan Jalan Usaha tani, jalan usaha tani adalah jalan yang diperuntukkan sebagai jalur utama prasarana transportasi pertanian yang berfungsi memperlancar pengangkutan sarana produksi serta pengangkutan hasil produksi pertanian dari lahan pertanian menuju tempat pengumpulan sementara. Jalan usaha tani merupakan prasarana yang berfungsi sebagai akses jalan antara lahan pertanian dan pusat perdagangan dengan tujuan untuk memfasilitasi petani dalam melakukan penjualan serta konektivitas darat yang menghubungkan antara masing-masing kawasan pertanian (Siregar, 2020).

Perencanaan jalan usaha tani memiliki kriteria yang dibagi menjadi 3 bagian, yaitu pembuatan jalan baru, peningkatan kapasitas dan rehabilitas. Rencana pengembangan jalan usaha tani terdiri dari konektivitas jalan usaha tani yaitu usaha tani yang berada di Kawasan pertanian terkoneksi dengan jalan lingkungan yang lebar jalan sebaiknya diamnil 1,5 m agar mudah dilewati alat-alat mesin yang digunakan dalam proses tanam hingga proses panen (Daulay, 2019). Menurut pedoman teknis pengembangan jalan usaha tani, jalan usaha tani minimal dibuat dengan lebar 1-3 meter dan disediakan tempat untuk berpapasan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan evaluasi pada penelitian ini bersifat deskriptif dari berbagai data yang diperoleh di lapangan maupun melalui badan yang berwenang, serta tinjauan pustaka dan referensi sebagai sumber kajian pada penulisan penelitian.

Kegiatan survei dilakukan pada beberapa lokasi sawah di Kabupaten Kutai Kartanegara seperti Desa Rempanga, Desa Sebuntal dan Desa Pariaman. Pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi langsung pada lokasi-lokasi tersebut dengan meninjau terhadap ketersediaan dan kondisi jalan usaha tani sebagai data primer pada penelitian ini dan meninjau harga jual Gabah Kering Giling dan harga di Penggilingan berdasarkan data pada Balai

Penyuluhan Pertanian dan Badan Pusat Statistik daerah tersebut sebagai data sekunder.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Kutai Kartanegara secara administratif mempunyai batas wilayah sebelah utara dengan Kabupaten Malinau, Kabupaten Kutai Timur, dan Kota Bontang. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makasar, Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Penajam Paser Utara, dan Kota Balikpapan, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Barat. Wilayah ini merupakan tanah datar sampai landai, kadang tergenang, kandungan air tanah cukup baik, dapat dialiri dan tidak erosi sehingga cocok untuk pertanian lahan basah. Sedangkan wilayah daratan dengan ketinggian lebih dari 25-100 meter dari permukaan laut (dpl) dan mempunyai area sekitar 682.027 Ha atau 25,02%. Wilayah dengan ketinggian lebih dari 100 meter dari permukaan laut (dpl) memiliki luas 1.004.055 Ha atau 36,83% yang ditetapkan sebagai kawasan hutan lindung dengan pengembangan terbatas.

Iklim wilayah Kutai Kartanegara sangat dipengaruhi oleh iklim tropis basah yang bercirikan curah hujan cukup tinggi dengan penyebaran merata sepanjang tahun. Kutai Kartanegara dipengaruhi oleh letak geografisnya dengan suhu udara rata-rata 26°C, dimana perbedaan suhu terendah dan suhu tertinggi mencapai 50-70°C. jumlah curah hujan di wilayah ini berkisar 2.000-4.000 mm/tahun dengan jumlah hujan rata-rata 130-150 hari/tahun.

Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai kabupaten penghasil padi terbesar di Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2024 seperti pada Tabel 1, menjadikan kabupaten Kutai Kartanegara sebagai pemasok untuk daerah-daerah lainnya. Perkerasan Jalan Usaha Tani pada lokasi-lokasi yang di survei pada kabupaten Kutai kartanegara rata-rata sudah menggunakan perkerasan kaku dengan lebar jalan kurang lebih 3,5-4 meter seperti pada Gambar 1 dan 2. Akses jalan pertanian juga sudah terkoneksi sangat baik.

Tabel 1. Data Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Timur 2024

Kab. / Kota	Luas Panen Tanaman Padi (ha)	Produktivitas Tanaman Padi (kg/ha)	Rekap Produksi Padi (ton)
Paser	11.342,28	46,63	52.886,67
Kutai Barat	449,25	30,01	1.348,29
Kutai Kartanegara	26.031,16	40,93	106.553,73
Kutai Timur	3.790,01	36,78	13.938,46

Berau	5.674,14	29,42	16.693,40
Penajam	13.235,19	36,37	48.133,90
Paser Utara			
Mahakam	283,33	24,07	681,92
Ulu			
Kota	49,61	25,34	125,69
Balikpapan			
Kota	2.186,68	42,44	9.280,84
Samarinda			
Kota	-	-	-
Bontang			

Sumber : Badan Pusat Statistik

Adapun kondisi jalan usaha tani 3 desa sampel sebagai penghasil padi di Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan hasil survei dapat dilihat dari Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3.



Gambar 1. Jalan Usaha Tani desa rempanga



Gambar 2. Jalan Usaha Tani Desa Sebuntal



Gambar 3. Jalan Usaha Tani Desa Pariaman

Berdasarkan Gambar 1, Gambar 2, Gambar 3 dan pengukuran langsung di lapangan didapatkan bahwa rata-rata Jalan Usaha Tani di Kabupaten Kutai Kartanegara selebar 2-3 Meter dengan kondisi jalan sudah dengan perkerasan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasar pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Kabupaten Kutai Kartanegara menjadi Kabupaten tertinggi sebagai penghasil Tanaman Pertanian Padi di Provinsi Kalimantan Timur, Menurut data BPS Kabupaten Kutai Kertanegara mampu memproduksi 106.533,73 Ton padi dengan luas panen yang dimiliki sebesar 26.031,16 ha.
2. Selain itu, padi hasil produksi di Kabupaten Kutai Kartanegara juga memiliki keunggulan di banding kota atau kabupaten lain di Provinsi Kalimantan Timur, yaitu harga jual yang relatif lebih rendah, yaitu harga jual GKG sebesar Rp 7.000,- dan harga jual di penggilingan sebesar Rp. 12.000,-. Keunggulan ini yang mendasari evaluasi yang lakukan pada penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan langsung di lapangan terhadap ketersediaan jalan usaha tani di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan beberapa sampel yaitu Desa Rempanga, Desa Sebuntal, dan Desa Pariaman diketahui bahwa :
 - a. Sudah tersedia Jalan Usaha tani yang memadai dan diperkeras
 - b. Ketersediaan Jalan Usaha Tani yang ada sudah memiliki lebar sekitar 1,5 m sampai 3 m yang sesuai dengan peraturan yang syatkan.
4. Hal ini kemudian menjadi alasan kuat mengapa produksi dan harga jual produksi padi di Kabupaten Kutai Kartanegara, karena pertanian di kabupaten tersebut sudah didukung dengan prasarana transportasi yang sangat baik, yaitu

Jalan Usaha Tani yang memadai dapat dilalui berbagai jenis kendaraan angkut untuk mobilisasi hasil produksi pada di desa-desa pada Kabupaten Kutai Kartanegara sehingga ongkos angkut cenderung lebih kecil.

5.2 Saran

Untuk peninjauan lebih lanjut terkait pengaruh ketersediaan Jalan Usaha Tani terhadap produksi padi dan harga jualnya di Provinsi Kalimantan Timur, sebaiknya dilakukan tinjauan terhadap Kota/Kabupaten lain agar didapatkan perbandingan antar daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Anggita, V. 2021. *Pengaruh Produksi Padi, Harga Gabah Kering Panen dan Konsumsi Beras Terhadap Harga Beras di Indonesia Tahun 2013-2019 (Studi Kasus 34 Provinsi di Indonesia)*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia
- [2]. Asnamawati, L., Herawati, I. E., Saleha, E., & Nurmalia, A. 2024. *Agricultural Empowerment Model And Development Policy In Realizing Food Security Pillars: Systematic Literature Review*. Jurnal Agroqua: Media Informasi Agronomi dan Budidaya Perairan, 22(1), 103-122.
- [3]. BPS Provinsi Kalimantan Timur, 2024. *Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka: Badan Pusat Statistik*
- [4]. Daulay, A. R., 2019. *Analisis Kriteria dan Bobot Untuk Penentuan Lokasi Jalan Pertanian di Provinsi Jambi*. Jurnal Teknotan, 13(1), 15.
- [5]. Mulyaningsih, S. W., 2022. *Dampak Pengembangan Jalan Usaha Tani (Jut) Pada Peningkatan Pendapatan Usahatani Di Kabupaten Lebak*. Jurnal Agribisnis Terpadu, 16(2), 127-134.
- [6]. Kusnadi, N., Tinaprilla, N., Susilowati, S. H., dan Purwoto, A. 2011. *Analisis Usahatani Padi di Beberapa Sentra Produksi Padi di Indonesia*. 29 (1):25-48.
- [7]. Pristyawati, T., 2022. *Estimasi Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Angkutan Umum Perdesaan Gedangsari–Wonosari Kabupaten Gunung-kidul*. MoDuluS: Media Komunikasi Dunia Ilmu Sipil, 4(2), 83-86.
- [8]. Soekartawi. 2000, *Pembangunan Pertanian*. Rajawali Press: Jakarta.
- [9]. Suratiyah, K., 2006, *Ilmu Usahatani*. Penebar. Penebar Swadaya: Jakarta.
- [10]. Triyanto, J., 2006, *Analisis Produksi Beras di Jawa Tengah*. Skripsi. Universitas Diponegoro, 1–85.